

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini akan dilihat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematik siswa SMP antara siswa yang strategi pemecahan masalahnya menggunakan versi biasa (versi Polya) dengan siswa yang menggunakan strategi *means-ends analysis* dalam pemecahan masalah matematiknya. Alat ukur dari kemampuan siswa adalah hasil postes dimana soal-soal yang termuat dalam postes tersebut dapat mewakili atau menggambarkan kemampuan pemecahan masalah matematik siswa. Sedangkan indikator dari kemampuan pemecahan masalah siswa adalah memahami masalah, membuat rencana pemecahan, membuat penyelesaian, dan memeriksa kembali hasil. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

B. Desain Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini digunakan dua kelas, satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas lagi sebagai kelas kontrol. Kedua kelas dipilih secara acak (random). Kelas pertama merupakan kelas eksperimen, yaitu kelas yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan strategi *means-ends analysis* dalam pemecahan masalah matematik dan kelas kedua merupakan kelas kontrol, yaitu kelas yang mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi pemecahan masalah biasa (versi Polya).

Semua siswa pada kedua kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol) diberi pretes di awal penelitian dan diberi postes di akhir penelitian. Adapun untuk soal-soal untuk pretes sama dengan soal-soal untuk postes. Soal-soal yang diberikan harus dapat mewakili atau menggambarkan kemampuan pemecahan masalah siswa SMP.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kelompok pretes-postes (*pretest-posttest-control group design*). Desain kelompok kontrol pretes-postes melibatkan paling tidak dua kelompok. Sesuai dengan namanya, pada jenis desain eksperimen ini terjadi pengelompokan subjek secara acak, adanya pretes, dan adanya postes. Dalam penelitian ini, kelompok yang satu yaitu kelompok kontrol memperoleh perlakuan X2 sedangkan kelompok yang satunya lagi yaitu kelompok eksperimen memperoleh perlakuan X1. Dengan gambar, pola desain penelitiannya adalah sebagai berikut:

A O X1 O

A O X2 O

Keterangan:

A = Subjek penelitian

O = Pretes dan Postes

X1 = Pembelajaran dengan menggunakan strategi *means-ends analysis* dalam pemecahan masalah matematik

X2 = Pembelajaran dengan menggunakan strategi pemecahan masalah matematik versi Polya.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Berdasarkan permasalahan pada penelitian ini, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Bandung. Alasan pemilihan kelas VIII SMP Negeri 12 Bandung sebagai populasi dalam penelitian ini dikarenakan kelas VIII (kelas 2 SMP) telah dapat menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungannya, serta mereka telah mampu melakukan penalaran dengan menggunakan hal-hal yang abstrak. Sedangkan, sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 12 Bandung sebanyak dua kelas, yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas dipilih secara acak (random). Kelas pertama merupakan kelas eksperimen, yaitu kelas yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan strategi *means-ends analysis* dalam pemecahan masalah matematik dan kelas kedua merupakan kelas kontrol, yaitu kelas yang mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi pemecahan masalah biasa (versi Polya).

Subjek pada penelitian ini dipilih secara acak karena tiap-tiap kelas mempunyai karakteristik yang homogen dan relatif sama. Homogen yang dimaksud adalah bahwa setiap kelas terdiri dari kelompok siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Untuk kelas eksperimen maka variabel bebasnya adalah penggunaan strategi *means-ends analysis* dalam pemecahan masalah matematik dan untuk kelas kontrol variabel bebasnya adalah strategi pemecahan masalah versi Polya.

Sedangkan yang bertindak sebagai variabel terikat dalam penelitian ini, baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol adalah kemampuan pemecahan masalah matematik siswa SMP.

E. Instrumen Penelitian

Suatu penelitian dapat berjalan dengan lancar apabila data yang diperlukan dapat diperoleh. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang mampu menggambarkan pengaruh penggunaan strategi *means-ends analysis* dalam pemecahan masalah terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik siswa SMP. Maka dari itu, diperlukan data mengenai kemampuan pemecahan masalah matematik siswa sebelum dan sesudah mendapat perlakuan. Untuk mendapatkan data tersebut diperlukan beberapa instrumen. Instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Instrumen Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa pretes dan postes.

- a. Tes awal (*pretest*) digunakan untuk mengukur kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta untuk mengetahui kesetaraan pengetahuan atau kemampuan awal diantara kedua kelas tersebut.
- b. Tes akhir (*posttest*) digunakan untuk mengetahui perbandingan kemampuan pemecahan masalah matematik kedua kelas tersebut.

Tipe tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tipe uraian. Adapun alasan pemilihan tipe uraian adalah sebagai berikut.

- a. Dengan tes tipe uraian, maka proses berpikir dan ketelitian siswa dapat dilihat melalui langkah-langkah penyelesaian soal karena siswa dituntut untuk menyelesaikan soal secara rinci.
- b. Dengan tes tipe uraian, guru diharapkan mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal, cara menyelesaikan soal dan sejumlah penguasaan siswa terhadap konsep materi yang telah diajarkan.
- c. Dengan tes tipe uraian, guru diharapkan mengetahui kesulitan yang dialami siswa serta kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal.
- d. Dengan tes tipe uraian, terjadinya bias hasil evaluasi dapat dihindari karena tidak ada sistem tebakan atau untung-untungan. Hasil evaluasi lebih dapat mencerminkan kemampuan siswa sebenarnya.
- e. Dengan tes tipe uraian, akan menimbulkan kreativitas dan aktivitas positif siswa karena tes tersebut menuntut siswa agar berpikir secara sistematis, menyampaikan pendapat dan argumentasi, mengaitkan fakta-fakta yang relevan.

Alat evaluasi berupa tes ini terlebih dahulu diujicobakan terhadap siswa yang telah mempelajari materi Garis Singgung Lingkaran terlebih dahulu. Uji coba ini dilaksanakan di SMP Negeri 12 Bandung kelas IX H. Setelah data hasil uji coba terkumpul kemudian dianalisis untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Setelah itu, setiap butir soal akan dianalisis untuk mengetahui indeks kesukaran dan daya pembedanya.

a. *Validitas Tes*

Suatu alat evaluasi disebut valid apabila alat evaluasi tersebut mampu mengevaluasi apa yang seharusnya dievaluasi. Uji coba instrumen tes dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Instrumen tes dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan kepada guru bidang studi matematika di tempat penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui validitas teoritik dari instrumen tes tersebut.
- 2) Untuk mengetahui validitas kriterium (empirik) maka dihitung koefisien korelasi antara nilai hasil uji coba soal dengan nilai rata-rata harian.

Adapun klasifikasi koefisien korelasi menurut Guilford (Suherman, 2003: 113) adalah sebagai berikut:

$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	korelasi sangat tinggi
$0,70 \leq r_{xy} < 0,90$	korelasi tinggi
$0,40 \leq r_{xy} < 0,70$	korelasi sedang
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	korelasi rendah
$0,00 \leq r_{xy} < 0,20$	korelasi sangat rendah.
$r_{xy} < 0,00$	tidak valid.

Koefisien korelasi ini dihitung dengan menggunakan perangkat lunak (*software*) *SPSS 12.0 for windows*, dan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3.1
Koefisien Korelasi antara Nilai Rata-rata Harian (X)
Dan Hasil Uji Coba Instrumen Tes (Y)

Correlations

		Nilai Test (Y)	Nilai Rata- rata Harian (X)
Pearson Correlation	Nilai Test (Y)	1.000	.743
	Nilai Rata-rata Harian (X)	.743	1.000
Sig. (1-tailed)	Nilai Test (Y)	.	.000
	Nilai Rata-rata Harian (X)	.000	.
N	Nilai Test (Y)	36	36
	Nilai Rata-rata Harian (X)	36	36

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara X dan Y adalah sebesar 0,743. Artinya instrumen tes tersebut termasuk dalam kriteria validitas tinggi.

Selain menghitung koefisien validitas soal secara keseluruhan, kita juga dapat menghitung koefisien validitas untuk setiap butir soal dengan menyebut skor masing-masing butir soal dengan variabel X dan skor total kita sebut dengan variabel Y. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

dengan N = banyak subyek (testi).

Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2
Validitas Tiap Butir Soal

Nomor Soal	Kriteria
1	Sedang (cukup)
2	Tinggi (baik)
3	Tinggi (baik)
4	Tinggi (baik)

Perhitungan koefisien validitas untuk setiap butir soal selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

b. Reliabilitas

Suatu alat evaluasi disebut reliabel jika hasil evaluasi tersebut tetap jika digunakan untuk setiap subjek yang berbeda. Instrumen tes yang digunakan adalah tes tipe uraian, maka untuk mengetahui reliabilitas instrumen ini digunakan rumus Cronbach's Alpha dan untuk mempermudah perhitungan nilai reliabilitas instrumen tes digunakan *SPSS 12.0 for windows*. Untuk mengetahui interpretasi mengenai besarnya derajat reliabilitas alat evaluasi dapat digunakan tolak ukur yang dibuat oleh J.P. Guilford (Suherman, 2003: 138) sebagai berikut ini:

$r_{11} < 0,20$ derajat reliabilitas sangat rendah

$0,20 \leq r_{11} < 0,40$ derajat reliabilitas rendah

$0,40 \leq r_{11} < 0,70$ derajat reliabilitas sedang

$0,70 \leq r_{11} < 0,90$ derajat reliabilitas tinggi

$0,90 \leq r_{11} < 1,00$ derajat reliabilitas sangat tinggi.

Dengan menggunakan perangkat lunak (*software*) *SPSS 12.0 for windows* diperoleh derajat reliabilitas instrumen tes sebagai berikut.

Tabel 3.3
Reliabilitas antara Nilai Rata-rata Harian
Dan Hasil Uji Coba Instrumen Tes

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.771	2

Dari tabel di atas, diperoleh besarnya derajat realibilitas yaitu 0,771 maka termasuk ke dalam kriteria derajat reliabilitas tinggi.

c. Daya Pembeda

Daya pembeda dari dari suatu butir soal menyatakan seberapa jauh kemampuan butir soal tersebut mampu membedakan antara testi yang mengetahui jawabannya dengan benar dengan testi yang tidak dapat menjawab soal tersebut (atau testi yang menjawab salah). Dengan kata lain, daya pembeda sebuah butir soal adalah kemampuan butir soal untuk membedakan antara testi (siswa) yang pandai atau berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.

Untuk tes tipe uraian, rumus yang digunakan untuk mengetahui daya pembeda setiap butir soal adalah sebaagi berikut:

$$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$$

dengan : DP = Daya Pembeda \bar{X}_A = Rata-rata kelompok baik

SMI = Skor Maksimal Ideal \bar{X}_B = Rata-rata kelompok kurang

Klasifikasi interpretasi untuk daya pembeda yang banyak digunakan sebagai berikut:

$DP \leq 0,00$	sangat jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	sangat baik.

Hasil perhitungan daya pembeda setiap soal adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4
Daya Pembeda Tiap Butir Soal

Nomor	\bar{X}_A	\bar{X}_B	SMI	DP	Kriteria
1	7.60	4.80	10	0.28	Cukup
2	16.00	8.10	20	0.40	Cukup
3	17.50	4.50	20	0.65	Baik
4	18.10	1.70	30	0.55	Baik

Hasil perhitungan daya pembeda setiap butir soal selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

d. *Indeks Kesukaran*

Indeks kesukaran menyatakan derajat kesukaran sebuah soal.

Untuk tes tipe uraian, rumus yang digunakan untuk mengetahui indeks kesukaran tiap butir soal adalah sebagai berikut:

$$IK = \frac{\bar{X}}{SMI}$$

dengan: IK = Indeks Kesukaran

\bar{X} = Rata-rata skor

SMI = Skor Maksimal Ideal

Untuk mengetahui interpretasi mengenai besarnya indeks kesukaran alat evaluasi yang paling banyak digunakan adalah sebagai berikut:

$IK = 0,00$	soal terlalu sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	soal sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	soal sedang
$0,70 < IK < 1,00$	soal mudah
$IK = 1,00$	soal terlalu mudah.

Hasil perhitungan indeks kesukaran tiap butir soal adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5
Indeks Kesukaran Tiap Butir Soal

Nomor Soal	\bar{X}	SMI	IK	Kriteria
1	6.39	10	0.64	Sedang
2	12.44	20	0.62	Sedang
3	10.97	20	0.55	Sedang
4	8.50	30	0.28	Sukar

2. Instrumen Angket

Adapun sebagai pelengkap dari instrumen tes, digunakan instrumen angket yang hanya diberikan kepada siswa kelas eksperimen.. Angket adalah sekumpulan pertanyaan dan pernyataan yang harus dilengkapi oleh responden dengan memilih jawaban atau menjawab pertanyaan melalui jawaban yang sudah disediakan atau melengkapi kalimat dengan jalan mengisi (Ruseffendi, 1994: 107).

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang hanya diberikan kepada siswa kelas eksperimen untuk mengetahui respon siswa

terhadap penggunaan strategi *means-ends analysis* dalam pemecahan masalah matematik.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini memakai skala Likert dengan 4 item, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Angket tersebut terdiri dari 16 pertanyaan yang harus diisi oleh siswa disertai dengan alasan yang menguatkan. Sebelum angket ini disebar pada kelas eksperimen terlebih dahulu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

F. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan observasi ke sekolah.
2. Menyusun dan menetapkan pokok bahasan yang dipergunakan untuk penelitian.
3. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.
4. Menyusun instrumen penelitian.
5. Melakukan uji coba instrumen penelitian.
6. Melaksanakan penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Memilih sampel sebanyak dua kelas. Satu kelas dijadikan sebagai kelas eksperimen dan satu kelas lagi sebagai kelas kontrol.
 - b. Melaksanakan *pretest* pada kedua kelas.
 - c. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

- 1) Hal-hal yang disamakan adalah jumlah jam pelajaran, materi pelajaran, dan pengajar.
 - 2) Hal-hal yang dibedakan adalah pada kelas eksperimen pembelajaran menggunakan strategi *means-ends analysis* dalam pemecahan masalah matematik, sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran menggunakan strategi pemecahan masalah biasa (versi Polya).
- d. Pemberian angket eksperimen untuk melihat respon mereka terhadap penggunaan strategi *means-ends analysis* dalam pemecahan masalah.
 - e. Melaksanakan *posttest* pada kedua kelas.
 - f. Mengolah data hasil penelitian.
 - g. Membuat penafsiran dan kesimpulan hasil penelitian berdasarkan hipotesis.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada setiap kegiatan siswa dan situasi yang berkaitan dengan penelitian menggunakan instrumen berupa tes dan angket. Tes yang diberikan berupa pretes di awal penelitian dan postes di akhir penelitian. Tes diberikan kepada kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Sedangkan angket hanya diberikan kepada kelas eksperimen untuk melihat respon mereka terhadap penggunaan strategi *means-ends analysis* dalam pemecahan masalah.

H. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan informasi dari data yang diperoleh, maka setelah data terkumpul data tersebut diolah. Data yang akan diolah dalam penelitian ini adalah

data hasil pretes dan postes yang telah diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data hasil tes awal dan tes akhir yang telah diberi skor kemudian diolah menjadi nilai dalam skala 10. Untuk kriteria penskoran, penulis mengacu pada teknik penskoran Schoen dan Ochmke (dalam Damayanti, 2003: 31) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.6
Pedoman Penskoran Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik

Skor	Memahami Masalah	Membuat Rencana Pemecahan	Membuat Penyelesaian	Memeriksa Kembali Hasil
0	Salah menginterpretasi/ salah sama sekali	Tidak ada rencana, tidak membuat rencana penyelesaian	Tidak melakukan perhitungan	Tidak ada pemeriksaan atau tidak ada keterampilan lain
1	Salah menginterpretasi sebagian soal, mengabaikan kondisi soal	Membuat rencana yang tidak dapat dilaksanakan	Melaksanakan prosedur yang benar dan mungkin menghasilkan jawaban tetapi salah perhitungan	Ada pemeriksaan tetapi tidak tuntas
2	Memahami masalah soal selengkapnya	Membuat rencana yang benar tetapi salah dalam hasil/ tidak ada hasil	Melakukan proses yang benar dan mendapatkan hasil jawaban yang benar	Pemeriksaan dilakukan untuk melihat kebenaran proses

3		Membuat rencana yang benar, tetapi belum lengkap		
4		Membuat rencana sesuai dengan prosedur dan mengarah pada solusi yang benar		
	Skor Maksimal 2	Skor Maksimal 4	Skor Maksimal 2	Skor Maksimal 2

Sumber: Schoen dan Ochmke (Damayanti, 2003: 31)

Rincian pengolahan dari data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Hasil Tes Awal (*Pretest*)

- a. Menguji normalitas data hasil *pretest* menggunakan *software SPSS 12.0 for windows*.
- b. Menguji homogenitas data hasil *pretest* menggunakan *software SPSS 12.0 for windows*.
- c. Menguji kesamaan dua rata-rata (uji dua pihak) data hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan *software SPSS 12.0 for windows*.

2. Analisis Data Hasil Tes Akhir (*Postest*)

- a. Menguji normalitas data hasil *postest* menggunakan *software SPSS 12.0 for windows*.

- b. Menguji homogenitas data hasil *postest* menggunakan *software SPSS 12.0 for windows*.
- c. Menguji kesamaan dua rata-rata (uji satu pihak) data hasil *postest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan *software SPSS 12.0 for windows*.
3. Analisis Data Indeks Gain

Gain adalah perolehan hasil belajar dari tes awal dan tes akhir, gain ini dihitung dengan menggunakan rumus indeks gain (gain ternormalkan) seperti yang dikemukakan oleh Melzer (Aisyah, 2006: 49) sebagai berikut:

$$\text{Indeks Gain} = \frac{\text{Tes Akhir} - \text{Tes Awal}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Tes Awal}}$$

Selanjutnya indeks gain yang diperoleh diinterpretasi dengan menggunakan klasifikasi indeks gain menurut Hake (Aisyah, 2006: 49) sebagai berikut:

Tabel 3.7
Klasifikasi Interpretasi Indeks Gain

Indeks Gain	Interpretasi
$0,7 < g \leq 1$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

4. Analisis Regresi dan Korelasi

Pengujian dilanjutkan dengan uji linearitas regresi untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat dipakai untuk memprediksi nilai postes atau tidak. Setelah itu dilanjutkan dengan menentukan koefisien

korelasi (r) dengan menggunakan rumus Pearson yang bertujuan untuk melihat derajat hubungan antara variabel X (pretes) dan variabel Y (postes). Sedangkan untuk melihat besarnya hubungan antara pretes dan postes dilakukan dengan menentukan koefisien determinasi (r^2).

5. Analisis Data Angket Respon Siswa Kelas Eksperimen

Angket ini diberikan khusus kepada siswa kelas eksperimen untuk mengetahui respon mereka terhadap penggunaan strategi *means-ends analysis* dalam pemecahan masalah. Data yang diperoleh diolah dengan prosedur sebagai berikut:

a. Klasifikasi Data

Setelah data terkumpul, data tersebut dikelompokkan berdasarkan tujuan untuk mempermudah pengolahan data dan pengambilan keputusan berdasarkan persentase yang dijadikan pegangan.

b. Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk tabel dengan tujuan untuk mengetahui frekuensi masing-masing alternatif jawaban serta untuk mempermudah dalam membaca data.

c. Penafsiran Data

Sebelum melakukan penafsiran, terlebih dahulu data yang diperoleh dipersentasekan dengan menggunakan rumus perhitungan persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

dengan: P = persentase jawaban n = banyak responden

f = frekuensi jawaban

Setelah itu sebagai tahap akhir dilakukan penafsiran atau interpretasi dengan menggunakan kategori persentase berdasarkan kriteria Hendro (dalam Siswanto, 2005: 41) sebagai berikut:

0%	: Tak seorang pun
1% - 24%	: Sebagian kecil
25% - 49%	: Hampir setengahnya
50%	: Setengahnya
51% - 74%	: Sebagian besar
75% - 99%	: Hampir seluruhnya
100%	: Seluruhnya

Kemudian kriteria ini dimodifikasi seperti tabel berikut ini:

Tabel 3.8
Kriteria Persentase Angket

Persentase Jawaban/ P (%)	Kriteria
$P = 0$	Tak seorang pun
$0 < P < 25$	Sebagian kecil
$25 \leq P < 50$	Hampir setengahnya
$P = 50$	Setengahnya
$50 < P < 75$	Sebagian besar
$75 \leq P < 99$	Hampir seluruhnya
$P = 100$	Seluruhnya